

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

A.1 Pengertian penyuluhan kesehatan

Penyuluhan Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh untuk dan bersama masyarakat agar masyarakat dapat menolong diri sendiri dari terjadinya sebuah permasalahan kesehatan (Magdalena T.Bolon, 2021). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama (Sari et al., 2021)

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesehatan dan kematian (Jadjitala et al., 2022).

B. Media Puzzle

B.1 Pengertian media *puzzle*

Pengertian media puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Media *puzzle* adalah inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Dengan

menggunakan media *Puzzle* siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran (Pay et al., 2023).

B.2 Manfaat media *puzzle*

Menurut (Dwi Permata, 2020) yang menyatakan beberapa manfaat permainan *puzzle*, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan kognitif
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus
3. Meningkatkan keterampilan sosial
4. Melatih koordinasi antara mata dan tangan
5. Melatih logika, melatih kesabaran
6. Memperluas kesabaran

B.3 Jenis-jenis *puzzle*

1. ***Spelling Puzzle***, yaitu *puzzle* yang terdiri dari huruf-huruf acak yang dijodohkan menjadi kosa kata yang benar sesuai dengan pertanyaan.
2. ***Jigsaw Puzzle***, yaitu *puzzle* yang berupa beberapa pertanyaan atau pertanyaan untuk di jawab, kemudian dari jawaban itu diambil huruf-huruf untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang paling akhir.
3. ***The Thing Puzzle***, yaitu *puzzle* yang berupa deskripsi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar-gambar benda untuk dijodohkan. Pada akhirnya deskripsi kalimat akan berjodoh dengan gambar yang telah disediakan.
4. ***The Letter(s) Readiness Puzzle***, yaitu yang berupa gambar-gambar disertai dengan huruf-huruf dan nama gambar tersebut, tetapi huruf itu belum lengkap seutuhnya.
5. ***Crossword Puzzle***, yaitu *puzzle* yang berupa pertanyaan-oertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukkan jawabab (huruf/angka) tersebut ke dalam kotak-kotak yang tersedia baik secara horizontal maupu vertikal. *Puzzle* jenis ini sering disebut sebagai teka-teki silang atau TTS.

C. Debris Indeks

C.1 Pengertian Debris Indeks

Debris adalah sisa-sisa makanan yang biasanya menempel di celah gigi dan merupakan faktor pendukung timbulnya karies (lubang gigi). Debris dibedakan menjadi *food retention* (sisa makanan yang mudah dibersihkan dengan air liur, pergerakan otot-otot mulut, berkumur, atau dengan menyikat gigi) dan *food impaction* (sisa makanan yang terselip dan tertekan diantara gigi dan gusi, biasanya hanya bisa dibersihkan dengan dental floss (benang gigi) atau tusuk gigi, tapi harus dengan penggunaan yang benar, kalau tidak kedua benda tersebut dapat melukai gusi) (Putri M.H., Herlijulianti E., 2020).

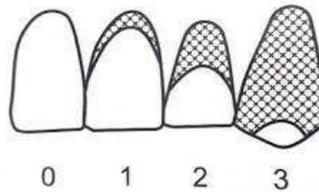
C.2 Cara pemeriksaan debris indeks

Cara pemeriksaan debris indeks yaitu, gunakanlah sonde biasa atau dental probe untuk pemeriksaan debris. Gerakan sonde secara mendatar pada permukaan gigi, dengan demikian debris akan terbawa oleh sonde. Periksalah gigi indeks mulai dengan menelusuri dari sepertiga bagian insisal atau oklusal, jika pada bagian ini tidak ditemukan debris, lanjutkan terus pada dua pertiga bagian gigi, jika disini pun tidak dijumpai, teruskan sampai ke sepertiga bagian servikal.

Kriteria skor debris yaitu :

- 0 = Tidak ada debris atau stain.
- 1 = Debris menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan yang diperiksa.
- 2 = Debris menutup lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa.
- 3 = Debris menutup dari 2/3 permukaan yang diperiksa

$$DI = \frac{\text{Skor Debris Indeks}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$



Gambar 2.1 Skor debris pada penilaian OHIS

Gigi yang diperiksa :

- a. Gigi 16 pada permukaan bukal
- b. Gigi 11 pada permukaan labial
- c. Gigi 26 pada permukaan bukal
- d. Gigi 36 pada permukaan lingual
- e. Gigi 31 pada permukaan labial
- f. Gigi 46 pada permukaan lingual

Kriteria skor debris indeks :

- a. Baik : Bila nilainya antara 0-0,6
- b. Sedang : Bila nilainya antara 0,7-1,8
- c. Buruk : Bila nilainya antara 1,9-3,0

Permukaan yang diperiksa adalah permukaan gigi yang jelas terlihat dalam mulut. Jika gigi indeks pada suatu segmen tidak ada, maka penilaian dilakukan sebagai berikut :

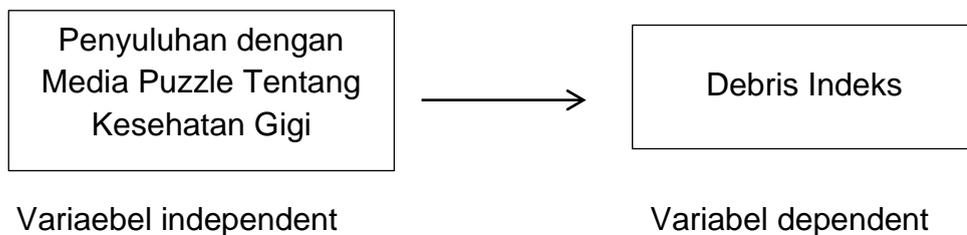
- 1) Jika gigi molar pertama tidak ada, penilaian dilakukan pada molar kedua, jika molar pertama dan kedua tidak ada, penilaian dilakukan pada molar ketiga, akan tetapi jika molar pertama, kedua dan ketiga tidak ada, maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- 2) Jika gigi incisivus pertama kanan atas tidak ada, dapat diganti oleh gigi incisivus kiri dan jika gigi incisivus kiri bawah tidak ada, dapat diganti dengan incisivus pertama kanan bawah, akan tetapi jika gigi incisivus pertama kiri atau kanan tidak ada, maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- 3) Penilaian dapat dilakukan jika minimal ada dua gigi indeks yang dapat diperiksa.

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian adalah suatu uraian konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (diteliti) (Notoatmodjo, 2018) didalam (Simanjourang et al., 2024)). Variabel yang digunakan adalah :

- a. *Variabel independent* atau bebas adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independent* adalah *penyuluhan dengan media puzzle tentang kesehatan gigi*.
- b. *Variabel dependent* atau variabel bertingkat adalah variabel yang pengaruh atau yang menjadi akibat oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependent* adalah *debris indeks*.

Maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan.
2. Debris indeks adalah angka yang menunjukkan /menggambarkan keadaan klinis gigi, ada tidaknya sisa makanan dalam mulut yang diperiksa pada enam gigi yang telah ditentukan